

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif adalah kecenderungan untuk membeli atau mengkonsumsi barang yang tidak terlalu dibutuhkan dan tidak didasarkan pada pertimbangan rasional, karena individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada dengan kebutuhan (Dikria dan Mintarti, 2016). Perilaku konsumtif yaitu perilaku membeli yang didominasi akan keinginan diluar dari kebutuhan serta hanya untuk memenuhi hasrat semata (Gumulya dan Widiastuti, 2013).

Perilaku konsumtif menurut Haryani dan Herwanto (2016) adalah bentuk dari perilaku membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan secara rasional atau bukan atas dasar kebutuhan. Perilaku konsumtif adalah proses menggunakan produk yang tidak tuntas artinya, suatu produk yang digunakan oleh seseorang yang menggunakan jenis produk yang sama dari merek yang berbeda, atau dibeli karena hadiah yang ditawarkan ataupun membeli suatu produk karena banyaknya orang yang memakai produk tersebut (Kanserina, 2015) .

Perilaku konsumtif menurut Triyaningsih (2011) yaitu perilaku pembelian serta penggunaan barang yang tidak didasarkan atas pertimbangan yang logis serta cenderung mengkonsumsi sesuatu tanpa batas, yang mana ditandai dengan adanya kehidupan mewah serta

berlebihan demi suatu kepuasan dan kenyamanan fisik. Menurut Triyaningsih (2011) beberapa akibat perilaku konsumtif yaitu: dampak dari kemasan dan performa serta iklan dari suatu produk melalui media cetak ataupun elektronik, seseorang telah *terhegemoni* akan supermarket yang ada di lingkungan, kecenderungan mengikuti trend yang ada dalam masyarakat, mendapatkan suatu penghargaan sosial terhadap kehormatan. Menurut Dikria dan Mintarti (2016) terdapat beberapa indikator perilaku konsumtif, diantaranya yaitu:

- 1) Membeli produk karena iming-iming hadiah
- 2) Membeli karena tertarik dengan kemasan
- 3) Membeli karena menjaga penampilan dan kegengsian
- 4) Membeli karena pertimbangan harga
- 5) Membeli karena untuk menjaga status
- 6) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan

Pendapat Triyaningsih (2011) yang mana perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: 1) hadirnya iklan, 2) konformitas, 3) gaya hidup, dan 4) kartu kredit. Lina dan Rasyid (2015) menyatakan bahwa terdapat 3 aspek perilaku konsumtif dalam diri seseorang:

- 1) Pembelian impulsif

Aspek ini yaitu perilaku seseorang dalam membeli sesuatu semata-mata keinginan tanpa adanya pertimbangan yang

matang. Aspek ini pula yang menimbulkan dampak yang biasanya tidak begitu dipedulikan karena bersifat emosional.

2) Pembelian tidak rasional

Aspek ini seseorang membeli barang tidak memperhatikan manfaat dari barang yang dibelinya. Bahwa seseorang membeli tidak atas dasar kebutuhan, tetapi hanya mengikuti keinginan sesaat.

3) Pembelian berlebihan / pemborosan

Aspek ini yang mana perilaku seseorang yang menghambur-hamburkan banyak uangnya tidak berdasarkan adanya suatu yang jelas.

## 2. Literasi Keuangan

Dalam buku literasi Finansial Kemdikbud (2017), literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahan tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks keuangan atau *financial*. Menurut Remund (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah ukuran pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, dan memiliki kemampua serta kepercayaan diri mengelola keuangan pribadi denga membuat keputusan jangka pendek yang tepat, melakuka perencanaan keuangan jangka panjang dan mempertimbangkan peristiwa dan kondisi ekonomi.

Menurut Otoritas jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah suatu proses dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan seseorag agar dapat mengelola keuangan

dan pendapatan hingga pengeluaran. Dikira dan Minarti (2016) menyatakan literasi keuangan yaitu suatu tingkat dari pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan dari pendapatan hingga pengeluaran.

Terdapat empat aspek literasi keuangan menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* dalam (Litbang Kemendikbud, 2012) yaitu: 1) uang dan transaksi, 2) perencanaan dan pengelolaan keuangan, 3) resiko dan keuntungan, dan 4) *financial landscape*. Remund (2010) menyatakan bahwa terdapat lima domain dari literasi keuangan yaitu: 1) pengetahuan akan konsep dari keuangan, 2) kemampuan dalam berkomunikasi tentang konsep keuangan, 3) kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, 4) kemampuan dalam membuat keputusan, 5) keyakinan dalam membuat suatu perencanaan keuangan di masa depan.

SNLKI Revisi 2017 bahwa terdapat 3 dimensi dari suatu keuangan yaitu: keterampilan menghitung, pemahaman tentang keuangan dasar dan sikap terhadap keputusan keuangan. Dengan demikian literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan mulai dari pemasukan hingga pengeluaran yang digunakan untuk membuat suatu pilihan keuangan yang sesuai, efektif serta efisien. Literasi keuangan juga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial baik individu maupun sosial serta mampu berperan serta dalam masyarakat.

## **1. Pengendalian Diri**

Menurut Dewi *et.al* (2017) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dorongan yang ada di dalam maupun di luar

diri seseorang . Pengendalian diri merupakan kapabilitas seseorang untuk mengukur perilaku, membuat dan mengambil tindakan efektif untuk mencegah seseorang membuat keputusan yang tepat mengenai konsumsi dan perilaku konsumtif (Agustina,2018).

Menurut Nofsinger (2005) bawa individu bisa mengendalikan pengeluarannya melalui cara menahan hasrat untuk belanja secara berlebihan atau hanya berbelanja untuk sesuai dengan kebutuhan, maka dari itu hal ini pengendalian diri mempengaruhi dari perilaku konsumtif. Dimana semakin tinggi pengendalian maka akan mengurangi perilaku konsumtif. Menurut Anggreini dan Mariyanti (2014) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang kuat, maka mereka mampu untuk membuat suatu pertimbangan yang lebih priorotas dalam membeli, memilih antara yang pentig dan tidak penting sebelum membuat suatu keputusan dan sebaliknya.

Penelitian Maulana (2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga kriteria emosi, yaitu:

- 1) Dapat melakukan pengendalian diri dengan baik serta mampu diterima secara rasional.
- 2) Mampu memahami seberapa besar pengendalian diri yang dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhannya serta sesuai dengan harapan masyarakat.
- 3) Dapat menilai situasi dalam kondisi tertentu secara kritis sebelum merespon serta memutuskan cara bertindak sesuai dengan harapan lingkungan.

Menurut penelitian dalam Dikria dan Minarti (2016) bahwa terdapat lima teknik yang bisa digunakan untuk mengontrol diri, diantaranya:

1) Teknik pemantauan diri

Bahwasannya dengan memantau, memperhatikan serta mencatat perilaku sendiri, maka seseorang akan mempunyai suatu pemahaman yang obyektif mengenai perilaku diri sendiri.

2) Teknik pengukuhan diri

Dasar dari teknik ini yaitu asumsi bahwa perilaku yang diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan maka akan cenderung untuk diulangi di masa yang akan datang. Dalam teknik ini ditekankan dalam pemberian pengaruh positif setelah perilaku yang diharapkan muncul. Dalam pernyataannya Sukadji membeikan saran atas bentuk pengukuhan diantaranya yaitu, bentuk pengukuhan yang wajar serta memiliki sifat intrinsik, misalnya saja senyum puas atas suatu keberhasilan yang telah dicapai, dan pernyataan diri yang menimbulkan suatu perasaan bangga.

3) Teknik kontrol stimulus

Dasar dari teknik ini yaitu suatu asumsi bahwa respon dapat dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya suatu stiumulasi yang mendahului dari respon itu sendiri. Yang mana teknik ini mempunyai tujuan untuk mengontrol dari kecemasan dengan

cara mengatur stimulus yang berpengaruh, dimana cara ini dapat berupa pengarahan diri untuk berfikir positif.

#### 4) Teknik kognitif

Proses ini sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, apabila seseorang dapat menggantikan perilaku yang menyimang dengan suatu pikiran yang obyektif, serta rasional maka seseorang akan lebih mampu mengendalikan dirinya.

#### 5) Teknik relaksasi

Teknik ini didasari atas asumsi bawa seseorang dapat secara sadar belajar untuk merelaksasikan ototnya sesuai dengan keinginannya dengan cara melalui usaha yang sistematis. Maka dari itu, teknik ini mengajarkan kepada seseorang untuk belajar meregangkan otot yang terjadi ketika seseorang telah mengalami kecemasan. Sering dengan peregangan atau peredaan otot inilah maka akan berkuranglah suatu kecemasan itu. Penelitian Maulana (2018) menyatakan bahwa terdapat lima aspek pengendalian diri, yaitu:

##### 1) *Self-disciplin* (kedisiplinan diri)

Hal ini mengacu pada kemampuan seseorang ketika melakukan kedisiplinan. Hal inilah yang menentukan seseorang untuk menahan dirinya dari pengacau konsentrasi.

2) *Deliberate/ non-impulsive* (aksi yang tidak impulsif)

Kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu pertimbangan yang bersifat hati-hati serta tidak terburu-buru.

3) *Heathy habits* (gaya hidup sehat)

Bagaimana seseorang mampu mengelola pola hidup untuk mencapai perilaku yang sehat. Seseorang yang mengalami hal ini cenderung menolak sesuatu yang berpotensi berdampak pada dirinya meskipun hal itu menyenangkan.

4) *Work ethic* (etika kerja)

Hal tersebut merupakan keterkaitan antara evaluasi dan pengaturan diri dalam penerapan suatu etika kerja. Bahwasannya seseorang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik tanpa adanya pengaruh dari kondisi eksternal walaupun hal itu memberikan kesenangan.

5) *Reliability* (kemampuan)

Hal Ini mengacu pada penilaian kemampuan seseorang untuk membuat rencana jangka panjang.

## 2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Setianingsih (2018) status sosial merupakan suatu pembagian masyarakat ke dalam kelas atau strata yang berbeda. Faktor pembeda dari status sosial yaitu tingkat pendidikan, jenis pekerjaan serta penghasilan. Prakosa (2017) Status sosial secara tidak langsung dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang, dengan pendapatan lebih tinggi

seorang individu akan membelanjakan uang mereka untuk membeli barang atau jasa dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut Astuti (2016) Status sosial ekonomi adalah status ekonomi suatu keluarga atau orang tua yang diukur dari pendidikan, pendapatan, kepemilikan kekayaan atau kesempatan atau pekerjaan.. Menurut Setianingsih (2018) beberapa aspek untuk menentukan tingkat pengukuran status sosial ekonomi orang tua yaitu:

**a) Pekerjaan**

Tempat tinggal keluarga dapat menentukan status sosial dari seseorang. Kelas sosial tersebut akan dipengaruhi oleh pekerjaan yang dilakukan oleh ayah serta ibunya.

**b) Pendidikan**

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seseorang, baik formal maupun informal.

**c) Pendapatan**

Menurut Widodo (2015) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya, dan sebaliknya. Seseorang yang berpenghasilan tinggi pada umumnya akan membelanjakan penghasilannya secara berlebihan. Sedangkan seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih sedikit maka mereka akan lebih menghargai serta mementingkan kebutuhan mereka yang benar-benar dibutuhkan.

#### d) Kekuasaan / Jabatan

Merupakan posisi seseorang yang mengambil pekerjaan, ketika seseorang yang berkuasa bebas memberikan perintah kepada bawahannya, yang akan mempengaruhi kekayaan yang dimilikinya.

### B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dikria, O., & Mintarti, S. (2016)	Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang angkatan 2013	Uji asumsi klasik, dengan menggunakan uji uji multikolinearitas. Uji regresi linier berganda	Literasi keuangan dan pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif
2	Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto. (2017)	Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif	Uji analisis regresi linier berganda, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis jalur	Lingkungan keluarga dan literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Teman sebaya berpengaruh

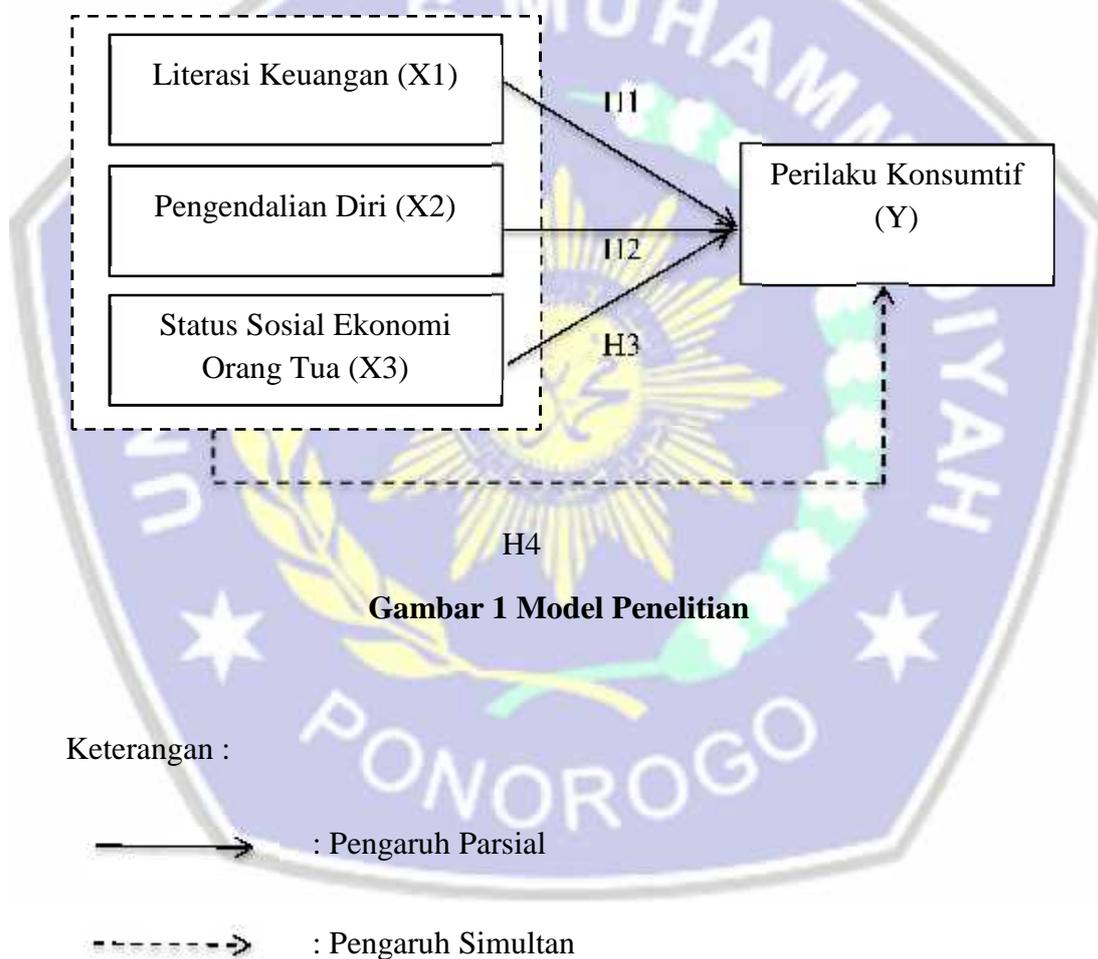
		mahasiwa		positif signifikan terhadap perilaku konsumtif.
3	Nurachman, Y. A., & Arief, S. (2017).	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya dan Financial Literacy terhadap Perilaku konsumtif pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016	Analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji $R^2$	Bahwa status sosial ekonomi orang tua, kelompok teman sebaya, dan <i>financial literacy</i> berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.
4	Maulana, M. A. (2018)	Pengaruh literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan penggunaan media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif	Analisis data menggunakan deskriptif & infrensi dengan uji korelasi person, uji regresi linier bergabda model 1, 2, 3.	Literasi keuangan, pengendalian diri berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Media Sosial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif
5	Setianingsih, S. A. (2018)	"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa	Uji validitas, uji reabilitas, teknik analisis data regresi linier berganda, uji $R^2$ , uji hipotesis dengan cara uji t, dan uji F	Bahwa status sosial ekonomi orang tua dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif

		Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAI Purwokerto)"		
--	--	---	--	--

Sumber : Data diolah 2019

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas mengenai faktor-faktor serta variabel yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar satu diatas menjelaskan hubungan antara ketiga variabel X (bebas) dengan satu variabel Y (terikat). Variabel independen pertama yaitu literasi keuangan. Apabila literasi keuangan semakin baik maka akan diikuti

dengan penurunan atas perilaku konsumtif dan sebaliknya. Variabel yang kedua yaitu pengendalian diri. Apabila pengendalian diri semakin baik dan kuat maka akan diikuti oleh penurunan atas perilaku konsumtif dan sebaliknya. Variabel terakhir adalah status sosial ekonomi orang tua. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya begitu pula sebaliknya.. Dan yang terakhir hubungan literasi keuangan, pengendalian diri, dan status sosial ekonomi orang tua apabila semakin baik, maka akan menekan terjadinya suatu perilaku konsumtif dari mahasiswa.

#### **D. Hipotesis**

##### **1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif**

Menurut Dewi *et.al* (2017) bahwa tingginya perilaku konsumtif seseorang dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan atas pengelolaan keuangan. Dikria dan Minarti (2016) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif yang artinya semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan berkonsumsi secara selektif, seseorang akan mendahulukan pada apa yang benar-benar dibutuhkan dan mengesampingkan apa yang mereka inginkan.

Hasil penelitian Palamba (2018) pada Mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswannya. Hasil penelitian Menurut Maulan (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Dimana

semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka akan rendah pula perilaku konsumtifnya.

Menurut hasil penelitian Kusumaningtyas dan Sakti (2017) literasi keuangan tidak memberikan pengaruh pada perilaku konsumtif. Dalam pengkajian literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif namun berpengaruh pada keputusan pengambilan produk kredit.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>01</sub> : literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif**

**H<sub>a1</sub> : literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif**

## **2. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif**

Menurut penelitian Maulana (2018) terdapat pengaruh negatif signifikan antara pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif. Artinya semakin baik pengendalian diri maka semakin rendah tingkat konsumtif seseorang. Dikria dan Minarti (2016) menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah maka akan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, dan sebaliknya. Hal ini terjadi akibat seseorang mudah terpengaruh atas hal yang mempengaruhi dari suatu perilaku konsumtif.

Selain itu Afif (2019) dalam hasil penelitiannya adanya hubungan negatif antara kontrol diri atau pengendalian diri dengan

perilaku pembelian implusif secara online. Hasil penelitian terdahulu cenderung mengindikasikan pengendalian diri berpengaruh negatif pada perilaku konsumtif.

Semakin baik pengendalian diri seseorang maka akan semakin kecil pula perilaku konsumtif seseorang, sehingga peneliti mengajukan hipotesis:

**H<sub>02</sub> : Pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif**

**H<sub>a2</sub> : Pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif**

### **3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku**

#### **Konsumtif**

Menurut hasil Setianingsih (2018) bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Artinya yaitu bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula kemampuan berkonsumsi.

Nurachman dan Arief (2017) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan berpengaruh terhadap perilaku untuk membeli barang atau jasa, karena semakin tinggi pendapatan orang tua maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk membelanjakan uangnya yang diperoleh dari orang tua.

Berbeda dengan pendapat (Mutrofin, 2018) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan.

Berdasarkan dari ulasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>03</sub> : Status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif**

**H<sub>a3</sub> : Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif**

#### **4. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Status Sosial ekonomi Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif**

Literasi keuangan, pengendalian diri, dan status sosial ekonomi orang tua saling berkaitan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Adanya literasi keuangan merupakan suatu cara untuk meminimalisir perilaku konsumtif seseorang. Literasi keuangan juga dapat menanamkan pada diri seseorang tentang pentingnya mengelola keuangan pribadi, sebagaimana bisa ia harus mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran sehinggalapat meminimalisir perilaku konsumtif. Literasi keuangan juga memiliki keterkaitan dengan pengendalian diri. Sebaik manapun literasi keuangan tanpa adanya pengendalian diri dari dalam diri sendiri maka tujuan dari meminimalisir perilaku konsumtif tidak akan berhasil. Pengendalian diri merupakan suatu kunci utama dalam diri seseorang untuk mengurangi dari perilaku konsumtif. Ketika pengendalian diri

seseorang kuat maka minim sekali untuk goyah atas segala bentuk tawaran ataupun iklan yang meuntun dalam hal berperilaku konsumtif. Status sosial ekonomi orang tua juga memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku konsumtif. Ada beberapa orang yang mana ketika status sosial ekonomi orang tuanya baik maka seseorang tersebut cenderung untuk bersikap, berperilaku konsumtif, karena merasa ada dan tercukupi dalam hal financialnya dan begitu pula sebaliknya (Setianingsih,2018).

Maka jika variabel ini dilakukan dengan baik maka akan dapat mengurangi adanya perilaku konsumtif. Tetapi, apabila proses pelaksanaan tidak dilaksanakan dengan baik maka, perilaku konsumtif mahasiswa akan selalu meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

**H<sub>04</sub> : Literasi keuangan, pengendalian diri, dan status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif**

**H<sub>a4</sub> : Literasi keuangan, pengendalian diri, dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif**